

INTERNALISASI NILAI PAI DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TAWADHU SISWA SMPN 1 MUARO JAMBI

Rama Trian Caetheby¹, M.F. Mauliddin An-Nabawi², Ahmad Ridwan³, Amiratus Soliha⁴, Septiana Indriani Br. Gultom⁵

caeramaby12@gmail.com¹, fadjarsawitt20@gmail.com², drahmadridwansagmpdi@gmail.com³,
miramira6780@gmail.com⁴, septia0868@gmail.com⁵

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap tawadhu pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabupaten Muaro Jambi. Latar belakang penelitian ini adalah maraknya perilaku siswa yang kurang mencerminkan akhlak Islami, khususnya dalam hal kerendahan hati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI yang ditanamkan meliputi keikhlasan, amanah, kedisiplinan, tawadhu, dan istiqamah. Proses internalisasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni pemahaman dan motivasi, pembiasaan, transformasi nilai, dan evaluasi. Faktor pendukung proses internalisasi antara lain peran aktif guru PAI dan dukungan sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman siswa, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kondisi sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya peran strategis guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan edukatif dan keteladanan. Internalisasi nilai PAI terbukti efektif dalam membentuk sikap tawadhu siswa, namun diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Internalisasi, Pendidikan Agama Islam, Tawadhu, Karakter Siswa, Sekolah Menengah.

ABSTRACT

This Journal aims to analyze the process of internalizing Islamic Religious Education (IRE) values in shaping the attitude of tawadhu (humility) among students at State Junior High School 1 Muaro Jambi Regency. The background of this research is the increasing occurrence of student behavior that does not reflect Islamic morals, particularly the lack of humility. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the internalized Islamic values include sincerity, trustworthiness, discipline, tawadhu, and steadfastness. The internalization process is carried out through several stages: comprehension and motivation, habituation, value transformation, and evaluation. Supporting factors include the active role of Islamic education teachers and institutional support, while inhibiting factors consist of students' lack of understanding, family background, peer influence, and social environment. The results emphasize the strategic role of Islamic education teachers in character building through educational methods and exemplary behavior. The internalization of Islamic values has proven effective in fostering tawadhu among students; however, greater synergy between schools, families, and the community is needed for sustainable impact.

Keywords: Internalization, Islamic Religious Education, Tawadhu, Student Character, Junior High School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tawadhu, menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam hal ini, memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, karena tidak hanya

menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan moral peserta didik sesuai ajaran Islam. (Hasanah, 2020)

Pendidikan juga merupakan sarana strategis dalam membentuk kualitas manusia dan peradaban suatu bangsa. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan memiliki fungsi esensial dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang berakar pada budaya dan agama. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pendidikan agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Iriyanto, 2013).

Salah satu tantangan besar dunia pendidikan saat ini adalah melemahnya karakter siswa, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku menyimpang, seperti kurangnya sopan santun terhadap guru, perundungan (bullying), arogansi akademik, hingga menurunnya kepedulian sosial. Fenomena ini menunjukkan adanya celah dalam proses pembelajaran yang belum optimal menyentuh ranah afektif dan moral peserta didik. Pendidikan agama Islam, yang seharusnya menjadi instrumen utama dalam membentuk nilai dan karakter Islami, sering kali terjebak pada penyampaian materi kognitif semata. Akibatnya, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa. (Miles, 2014).

Salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang mulai terpinggirkan dalam kehidupan siswa adalah sikap tawadhu (kerendahan hati). Tawadhu merupakan cerminan dari kesadaran spiritual dan sosial seseorang yang tidak sombong, mampu menghargai orang lain, dan menempatkan dirinya secara proporsional di tengah masyarakat. Nilai ini sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan menjauhkan siswa dari perilaku superioritas, egoisme, dan arogansi yang merusak. Dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 63, disebutkan bahwa "hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah mereka yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan apabila orang bodoh menyapa mereka, mereka membalas dengan ucapan yang baik." Ayat ini menjadi dasar teologis penting dalam menanamkan sikap tawadhu sebagai bagian dari kepribadian muslim sejati. (Muhaimin, 2022).

Di sisi lain, kondisi empirik menunjukkan bahwa saat ini banyak peserta didik yang mulai menunjukkan kecenderungan egoisme, kompetisi yang berlebihan, serta kurang memiliki empati dan sikap menghargai sesama. Hal ini tidak hanya berdampak pada hubungan sosial siswa di sekolah, tetapi juga mencerminkan adanya krisis karakter yang lebih luas. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai keagamaan, khususnya tawadhu, menjadi sangat penting sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai Islam. (Riyadi, 2020).

Proses internalisasi nilai adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai tertentu ke dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kesadaran, perilaku, dan kebiasaannya. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan yang mendukung. Guru PAI memiliki peran sentral dalam proses ini, karena menjadi sosok yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan moral di hadapan siswa. (Purwanto, 2019).

Internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk sikap tawadhu tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Proses ini mencakup pemahaman nilai secara konseptual, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah. Dalam praktiknya, internalisasi nilai ini tidak

hanya bergantung pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, serta budaya sekolah itu sendiri. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi internalisasi yang terstruktur dan adaptif terhadap kondisi psikososial peserta didik. (Tilaar, 2017)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang pendidikan karakter dan peran PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Namun, belum banyak yang secara spesifik membahas bagaimana nilai tawadhu diinternalisasikan secara nyata dalam kehidupan sekolah, dan bagaimana perubahan perilaku siswa dapat diamati sebagai hasil dari proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan kajian mendalam tentang internalisasi nilai tawadhu sebagai bagian dari pendidikan karakter Islam. Secara spesifik, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kabupaten Muaro Jambi, sebuah lembaga pendidikan yang telah menerapkan program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menginternalisasikan nilai tawadhu, serta menganalisis sejauh mana sikap tawadhu siswa terbentuk sebagai hasil dari proses tersebut. (Nugroho, 2021)

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabupaten Muaro Jambi sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang tawadhu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih terdapat sejumlah perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya penghayatan terhadap nilai-nilai keislaman, seperti tidak menghormati guru, membanggakan diri secara berlebihan, hingga perilaku meremehkan teman sebaya. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan dan mendorong perlunya kajian lebih dalam mengenai bagaimana nilai-nilai PAI dapat diinternalisasikan secara efektif dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tawadhu siswa di SMPN 1 Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut, serta menggali strategi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi tantangan implementasi nilai di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di sekolah menengah pertama.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap tawadhu pada siswa. Pendekatan kualitatif digunakan karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang bersifat kontekstual, kompleks, dan membutuhkan eksplorasi makna dalam situasi nyata, serta memungkinkan peneliti menjelaskan realitas sosial secara holistik dan interpretatif. (Sugiyono. 2017).

Jenis data yang digunakan diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder, yang masing-masing memiliki karakteristik, sumber, dan fungsi yang saling melengkapi. Fokus penelitian adalah pada proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa, khususnya sikap tawadhu.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan, 1) peneliti mengumpulkan data dari pengamatan awal (observasi) 2) peneliti melakukan wawancara 3) peneliti mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi 4) melakukan proses sintesis, yaitu mengolah

keseluruhan data untuk merumuskan hasil akhirnya; 5) peneliti membuat simpulan akhir.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi guru, pengelola sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jambi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama yang berada di Simpang Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 ini memulai pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1981. Pada saat ini SMP Negeri 1 Muaro Jambi mengimpelementasikan panduan kurikulum merdeka. SMP Negeri 1 memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Erma Dewita, S.Pd yang di bantu oleh operator bernama Kory Kurniawan. SMP Negeri 1 Muaro Jambi Terakreditasi grade B dengan nilai 88 dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Setelah program penguatan karakter siswa disosialisasikan kepada warga sekolah, adapun nilai-nilai pendidikan agama islam disekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muaro Jambi dilaksanakan secara langsung sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Nilai Pendidikan Islam yang ditanamkan pada siswa Madrasah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain mencerdaskan anak bangsa, madrasah memiliki peranan yang tak kalah penting yaitu untuk mencetak siswa-siswi yang berakhlakul karimah, sesuai yang diajarkan oleh Islam. Membentuk akhlak pada saat ini merupakan hal sangat penting ditengah kemajuan zaman yang terus maju dan berkembang pesat.

Dalam proses internalisasi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya. Pertama, Guru pendamping (Guru Pendidikan Agama Islam), Dalam hal ini guru pendamping di SMP Negeri 1 Muaro Jambi sudah sangat baik dalam membimbing, mengajari serta memberikan arahan kepada siswa untuk menumbuhkan sikap tawadhu. Disekolah, guru yang dapat membimbing atau mendampingi siswa untuk menumbuhkan sikap tawadhu ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang guru, karena dalam membimbing sikap tawadhu memerlukan dampingan khusus agar siswa mudah memahami dan dapat menerapkan sikap tawadhu dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, dukungan dari pihak sekolah dengan adanya pembentukan sikap tawadhu Dengan seiring berjalannya internalisasi pendidikan ini tentunya karena ada dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah. Terlihat dari keseriusan pihak kepala sekolah berpartisipasi dan membina siswa dalam program keagamaan yang akan menambah pengetahuan agama siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tahap pembiasaan di SMP N 1 Muaro Jambi telah berjalan dengan baik. Pihak sekolah terutama Kepala sekolah mendukung langsung adanya program penanaman atau penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut.

Adapun faktor penghambat Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Pertama, faktor penghambat dalam proses internalisasi pendidikan agama islam salah satunya terdiri dari siswa itu sendiri yakni motivasi dari dalam diri mereka sendiri yang masih tidak stabil, tidak semua siswa memahami sikap tawadhu, hal ini perlu di perhatikan lagi. Dalam penerapan sikap tawadhu siswa hendaknya lebih banyak di berikan pemahaman tentang sikap tawadhu. Guru juga mengalami kesulitan dalam

memotivasi siswa karena kurang dan sedikit siswa yang antusias dalam arahan guru ketika penerapan sikap tawadhu. (Suyadi. 2020).

Kedua, Kondisi latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor yang mendukung maupun menghambat dalam perkembangan anak. Faktor ini berkaitan dengan keluarga dirumah, yang seharusnya menjadi lingkungan pertama yang memiliki pengaruh positif kepada anak. Keluarga dirumah beranggapan bahwa pendidikan itu hanya dilaksanakan di sekolah dan anak itu sudah berperilaku baik jika sudah disekolahkan. Setelah dari sekolah, tidak adanya kegiatan pendukung seperti mengikuti pengajian bersama di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, ketika melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama, Bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa dalam membentuk sikap tawadhu antara lain: keikhlasan, kedisiplinan, amanah, dan istiqomah nilai inilah yang selalu diring dengan kegiatan-kegiatan islami yang ada di sekolah, mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah menerapkan dari apa yang telah diterima oleh peserta didik tersebut.

Nilai-nilai pendidikan Islam ini bersumber dari nilai-nilai pendidikan Islam baik yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits maupun kandungan diantara keduanya. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna). Sedangkan nilai-nilai agama Islam adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh dan berkembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari 3 unsur pokok yaitu iman, Islam, dan ihsan yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat. Bila nilai-nilai tersebut ditanamkan dengan baik mereka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa yang beragama. (Zakiyah, 2022)

Alasan mengapa nilai-nilai tersebut yang diinternalisasikan dikarenakan nilai-nilai tersebut merupakan nilai dasar agama Islam dan sangat penting bukan hanya untuk sekedar di pelajari namun juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari karena sebagai pegangan yang kuat bagi keimanan ditengah kemajuan zaman era globalisasi dan modernisasi saat ini. Selain itu guna mewujudkan visi dan misi Sekolah Menengah Pertama Kota Jambi, yaitu membentuk pribadi muslim yang sejati, berkualitas, dan kreatif, menyiapkan calon-calon intelektual berwawasan keimanan dan ketaqwaan yang berakhlakul karimah berkarya dan berprestasi sehingga nampak berkehidupan yang mapan. Nilai-nilai yang di tanamkan kepada siswa ialah nilai-nilai yang terdapat di dalam akidah, syari'ah, dan akhlak tentunya ada banyak sekali dan tidak memungkinkan untuk diajarkan semua kepada peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam lingkungan madrasah, keluarga, atau ketika di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap tawadhu siswa. Di zaman era modernisasi ini sikap tawadhu sangat penting sekali untuk cikal bakal kehidupan anak-anak bangsa. Sikap tawadhu adalah sikap rendah hati, siswa yang memiliki sikap rendah hati sudah tentu dan pasti berakhlak baik. Tujuan sekolah yang paling utama adalah membentuk karakter dan akhlak siswa.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang di tanamkan kepada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kabupaten Muaro Jambi ialah nilai keikhlasan, kedisiplinan, amanah, tawadhu, dan istiqomah. Nilai-nilai pendidikan Islam ini bersumber dari nilai-nilai pendidikan Islam baik yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits maupun kandungan diantara keduanya.

Untuk melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak mudah para guru selaku membimbing siswa dalam membentuk sikap tawadhu ini harus melakukan beberapa tahapan. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap tawadhu di SMP N 1 Muaro Jambi yang melewati beberapa tahapan diantaranya adalah tahapan pemahaman dan motivasi, tahap pembiasaan, tahapan transformasi nilai dan tahapan evaluasi. Dengan melalui beberapa tahapan tersebut akan lebih terarah dan mudah untuk membentuk sikap tawadhu siswa.

Dalam menginternalisasikan sikap tawadhu siswa di sekolah ini terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan sikap tawadhu siswa. Faktor pendukung diantaranya adalah tenaga pendidik atau guru pendamping (guru PAI) dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor pemahaman dan motivasi siswa, faktor keluarga, faktor teman (pergaulan) dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. &. (2020). Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 221–232.
- Iriyanto, M. (2013). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: CA: SAGE Publications.
- Muhaimin. (2022). Paradigma pendidikan Islam: Upaya menangkap spirit pendidikan Islam dalam kurikulum. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nugroho, R. A. (2021). Internalisasi nilai karakter melalui pembiasaan religius di sekolah dasar. *Ta'dibuna. Jurnal Pendidikan Islam*, 45-48.
- Purwanto, N. (2019). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan guru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 55–67.
- Riyadi, T. (2020). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Revolusi karakter anak: Perspektif pendidikan Islam*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Tilaar, H. A. (2017). *Pengembangan sumber daya manusia dalam konteks pembangunan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah, A. (2022). Internalisasi nilai tawadhu dalam pembelajaran berbasis akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 109–119.